

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Winda (2010: 1) di era globalisasi saat ini perlu kita sadari bahwasanya perkembangan ekonomi melaju dengan sangat pesat. Salah satu indikator perkembangan tersebut ialah perekonomian yang baik, demi meningkatkan pembangunan bangsa dan Negara Indonesia, dalam hal ini tentunya sangat berkaitan erat dengan perusahaan. Perusahaan sebagai bagian dari indikator perekonomian saling berupaya dan berlomba dalam memasarkan produk ataupun jasa yang mereka hasilkan. Menurut Murni *et al.* (2018 : 1) tujuan perusahaan antara yang satu dengan yang lain belum tentu sama, tetapi secara umum tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar segala kegiatan dalam perusahaan dapat berlangsung dengan baik. Banyaknya produk impor membuat perusahaan harus lebih pintar dalam membuat strategi agar produk yang dibuat perusahaan tersebut mampu untuk menghadapi persaingan. Perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, serta mampu mengelola keuangan dengan baik. Artinya, keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan harus dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Kebijakan manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat hasil dari evaluasi dan pengukuran terhadap pelaksanaan aktivitas perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat bersaing.

Efisiensi dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara input dan output. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan output dengan input yang dimiliki perusahaan tersebut untuk mencapai laba yang diinginkan. Efisiensi menurut Atmawardhana (2006: 11) merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu dengan melakukan efisiensi terhadap biaya operasional perusahaan. Efisiensi biaya

dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menekan biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan profit yang diinginkan dan agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis.

Menurut Permono (2009: 35), ada beberapa faktor yang menyebabkan efisiensi, adalah sebagai berikut :

1. Input yang lebih kecil dapat menghasilkan output yang sama, dan
2. Apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar.
3. Input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi.

Upaya yang dilakukan perusahaan dalam pencapaian laba, yaitu dengan meminimalkan input yang dikeluarkan. Dalam hal ini, input yang dimaksud adalah biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi. Kegiatan operasional perusahaan harus mampu menekan secara efisien dengan biaya yang berhubungan dengan pemasaran atau administrasi, sehingga pengembalian yang diterima mampu menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan. Penggunaan biaya operasional harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, jika tidak akan mengakibatkan penurunan dalam laba. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap seluruh bagian penting dalam perusahaan. Menurut Juki (2008: 31) tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

Perkembangan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak dalam memudahkan pekerjaan manusia di era yang serba praktis ini. Salah satunya dengan munculnya perusahaan yang menawarkan layanan jasa pengiriman barang baik ke dalam maupun luar daerah. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari jasa pengiriman barang ialah dapat mengirim dalam jumlah yang dibutuhkan, barang yang dikirim lebih cepat sampai ke tempat tujuan dan lebih efisien bagi siapa saja yang membutuhkan. Pihak perusahaan pengiriman barang tersebut menyelenggarakan usahanya dengan cara memberikan layanan pengiriman barang ke tempat tujuan dan tepat waktu tergantung dari pilihan layanan yang digunakan. Usaha bidang jasa pengiriman barang merupakan salah satu bidang usaha yang memegang peranan penting sistem perekonomian, karena bidang jasa

bertujuan untuk melayani kebutuhan dan keinginan seluruh masyarakat yang memerlukannya. Pertumbuhan sektor jasa yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanannya.

Setiap pelaku bisnis membutuhkan relasi dalam menyalurkan barangnya yakni perusahaan yang bergelut dalam bidang jasa kurir atau pengiriman barang, tanpa adanya jasa pengiriman barang ini tidak mungkin perkembangan industri dapat terus berkembang. Seiring dengan perkembangan pasar yang semakin luas, sehingga perusahaan banyak membutuhkan jasa pengiriman barang agar para pelaku bisnis dapat memperluas jangkauan bisnisnya. Pada saat ini, jasa pengiriman barang di Indonesia tumbuh dengan sangat pesat. Hal tersebut salah satunya dilatar belakangi oleh berlakunya undang-undang nomor 38 tahun 2009 tentang pos, dimana perusahaan yang dapat masuk dalam usaha jasa di bidang kurir menjadi luas, tidak hanya terbatas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), melainkan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) ataupun koperasi dan swasta bisa masuk kedalam jasa kurir. Dengan munculnya peraturan tersebut, persaingan di bisnis kurir semakin kompetitif dikarenakan segala bentuk badan usaha dan swasta bisa masuk ke bisnis kurir tanpa pembatasan, selain bisnis jasa pengiriman dokumen, swasta dan pihak lain juga melayani jasa layanan elektronik, layanan paket, layanan logistik, dan layanan transaksi keuangan

Menurut Payne (2013: 34) perusahaan di bidang jasa adalah perusahaan yang melakukan aktivitas ekonomi yang memiliki nilai atau manfaat *intangible* (tidak berwujud), dimana terdapat interaksi antara produsen dengan konsumen tapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan. Ada beberapa jenis perusahaan jasa yang ada di Indonesia antara lain, jasa keuangan, jasa transportasi (darat dan laut), jasa telekomunikasi, jasa pendidikan, jasa *design*, serta jasa medis dan kesehatan. Jasa transportasi darat dan laut sangat bermanfaat untuk kegiatan pengiriman barang (logistik) dalam jumlah besar. Logistik secara terminologi diartikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan barang yang tepat, dengan jumlah yang tepat, waktu yang tepat, kondisi yang tepat dengan harga yang terjangkau dan tetap memberikan profit bagi perusahaan penyedia jasa tersebut. Transportasi dan logistik merupakan

suatu kesatuan bidang bisnis yang tak dapat dipisahkan, oleh karena itu pengiriman barang dalam muatan besar dapat dilakukan dengan menggunakan *trucking* dan kereta api . Kereta api merupakan salah satu moda transportasi yang sangat efektif untuk di gunakan dalam proses pengiriman, terutama di Pulau Jawa kereta api sudah bukan digunakan untuk moda transportasi orang saja namun sudah mulai digunakan untuk moda pengiriman barang juga, banyak perusahaan manufaktur terutama dipulau jawa yang sudah menggunakan kereta api sebagai salah satu moda transportasi dalam bisnisnya.

Di Indonesia sudah banyak yang mengenal tentang perusahaan yang bermoda kereta api yaitu PT. Kereta Api Indonesia (Persero), perusahaan yang dimiliki oleh badan usaha milik negara ini berdiri sejak 17 juni 1864 pada masa penjajahan belanda. Saat ini PT. Kereta Api Indonesia (Persero) sudah memiliki 6 anak perusahaan yang antara lain yaitu PT. Reska multi usaha (Bergerak pada bidang usaha restorasi KA, *service on train* (SOT), jasa boga (*Catering*), *resto & cafe*, Parkir ), PT. Kereta Commuter Indonesia (Bergerak pada kereta listrik berpenumpang untuk wilayah jabodetabek ), PT. Kereta Api Logistik (Bergerak pada bidang usaha layanan distribusi logistik), PT. Kerea Api Pariwisata (Bergerak untuk mendukung pariwisata kereta api).

PT. Kereta Api Logistik bergerak dibidang penyedia jasa transportasi dan logistik yang dimana moda yang digunakan adalah kereta api, dengan menggunakan kereta api sebagai moda transportasinya menjadikan PT. Kereta Api Logistik sebagai salah satu perusahaan yang memiliki keunikan dan keunggulan dibandingkan dengan perusahaan penyedia jasa yang sama di bidangnya. Selain itu PT. Kereta Api Logistik memiliki beberapa layanan bisnis yang antara lain kurir dan kargo , KA *container* , KA *non container* , KA batubara jasa pergudangan , seluruh bisnis yang dijalankan PT. Kereta Api Logistik menggunakan moda transportasi kereta api sebagai moda utama dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, banyak keunggulan yang dapat di peroleh dalam penggunaan kereta api sebagai moda transportasi antaranya adalah terhindar dari macet, proses bongkar muat yang cepat, kapasitas kirim yang besar, biaya yang terjangkau, serta ramah lingkungan.

Dalam hal ini kereta api sedang mencari profit sebesar besarnya pada jasa transportasi dan logistik, dengan cara meningkatkan kepuasan konsumen dan kesejahteraan karyawan dengan mewujudkan hal itu maka perusahaan melaksanakan kegiatan bisnisnya yang utama diantaranya adalah pengiriman barang dengan jumlah muatan besar yang melakukan kegiatan bongkar muat serta kegiatan penyimpanan barang.

Kegiatan tersebut muncul biaya biaya yang ada, dikelompokkan kedalam biaya tetap (*fix cost*) biaya variabel (*variabel cost*). Kegiatan bongkar muat merupakan kegiatan yang penting disamping kegiatan kegiatan lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut maka akan ada timbulnya biaya biaya seperti biaya konsumsi bahan bakar alat berat, biaya perawatan peralatan angkat dan angkut , biaya pengadaan peralatan,dan lainnya . Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau kegiatan jasa. Untuk mengantisipasi terjadinya pemborosan biaya yang ada maka diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya biaya tersebut. Pengendalian biaya akan semakin baik apabila biaya yang dikeluarkan untuk pembelian kebutuhan yang terjadi semakin kecil atau mendekati nol. Pengendalian biaya yang baik seperti yang dijelaskan di atas itu dapat dikatakan efisien karena selisih yang terjadi semakin kecil atau mendekati nol, pengendalian biaya khususnya biaya konsumsi bahan bakar alat berat dapat dilakukan dengan cara melihat waktu pemakaian alat berat karena dengan hal ini dapat mengontrol pengeluaran perusahaan dari kegiatan bongkar muat.

Operator alat berat bertanggung jawab mengatur ritme pemakaian alat berat dalam kegiatan operasional bongkar muat, sehingga secara langsung dapat berpengaruh kepada tinggi rendahnya biaya atau konsumsi bahan bakar alat berat, Hal ini perlu dicatat agar tidak melampaui anggaran yang telah ditetapkan. Jika terjadi selisih antara biaya konsumsi bahan bakar alat berat yang sesungguhnya terjadi dengan yang sudah dianggarkan sebelumnya, varians biaya yang terjadi meskipun bernilai positif akan tetapi perlu dihitung untuk mengetahui tingkat

efisien yang terjadi di PT. Kereta Api Logistik. Berikut ini adalah area yang memiliki alat berat :

1. Nambo , Jawa Barat
2. Arjawinangun, Jawa Barat
3. Semarang, Jawa Tengah
4. Purwokerto, Jawa Tengah
5. Brambanan, Yogyakarta
6. Banyuwangi, Jawa Timur

Kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi akan menimbulkan masalah, sehingga hal tersebut perlu diselidiki. Dengan mempertimbangkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas maka perlu dilakukan suatu penulisan tentang “ Analisis biaya operasional atas konsumsi bahan bakar alat berat berdasarkan volume muatan “.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah biaya operasional atas konsumsi bahan bakar alat berat pada PT. Kereta Api Logistik di area Pulau Jawa sudah efisien berdasarkan volume muatan ?
2. Bagaimana standarisasi biaya operasional atas konsumsi bahan bakar alat berat pada PT. Kereta Api Logistik di area Pulau Jawa ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah biaya operasional atas konsumsi bahan bakar alat berat pada PT. Kereta Api Logistik di area Pulau Jawa sudah efisien berdasarkan volume muatan.
2. Menganalisis standarisasi biaya operasional pada konsumsi bahan bakar alat berat pada PT. Kereta Api Logistik di area Pulau Jawa.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

##### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti karena dapat mengetahui analisis dampak antara korelasi volume muatan B/M (Bongkar / Muat) dengan konsumsi bahan bakar alat berat. Mengantisipasi biaya yang akan dikeluarkan untuk pembelian bahan bakar alat berat di periode selanjutnya. Analisis ini juga dapat menjadi referensi jangka panjang.

##### 2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan sehingga menambah pengetahuan penulis untuk pengendalian biaya yang akan dikeluarkan untuk berbagai kegiatan.

##### 3. Bagi Universitas

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi yang membacanya.